

EFEKTIFITAS PENDAMPINGAN GURU SASARAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI SMA N DI KABUPATEN SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Endang Wahyuni¹, Dr. Mohammad Gamal Rindarjono, M.Si², Dr. Sarwono, M.Pd³

Afiliasi Penulis: Guru SMA Negeri 1 Sragen
Email korespondensi: e.wahyuni77@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan penulisan tesis yaitu untuk mengetahui efektifitas pendampingan guru geografi pada implementasi kurikulum 2013 di SMA Negeri di Sragen tahun pelajaran 2016/2017, dengan fokus penelitian meliputi standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan standar penilaian. Subyek penelitian adalah guru geografi di SMA N 1, SMA N 2, SMA N 3, SMA N 1 Sukodono, SMA N 1 Gemolong kabupaten Sragen. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar wawancara, angket, observasi melalui supervisi kelas dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan analisis data, dapat disajikan hasil penelitian sebagai berikut : (1) Standar kompetensi lulusan, standar proses sudah sesuai dengan kurikulum 2013; (2) Standar penilaian mata pelajaran geografi belum sesuai dengan kurikulum 2013; (3) Dalam standar isi yang mencakup Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar belum sesuai dengan materi yang disampaikan guru geografi; (4) Mata pelajaran geografi diberikan kepada peserta didik kelompok peminatan MIPA sebagian masih dikondisikan berdasarkan kepentingan sekolah bukan sebagai mata pelajaran pilihan mutlak dan alokasi waktu belum menggunakan sistem kredit semester, masih menggunakan alokasi waktu pada KTSP.

Kata kunci: Pembelajaran geografi, pendampingan, implementasi, kurikulum 2013.

ABSTRACT

The research is aimed to understand the efectivity of geography teacher's escort on the implementation of curriculum 2013 in public high schools (SMA Negeri) in Sragen in the year of 2016/2017. The research is focused on the out put standard of competency, standard of process, standard of content, and standard of assesment. The subjects of the study are geography teachers in SMA N 1, SMA N 2, SMA N 3, SMA N 1 Sukodono, and SMA N 1 Gemolong, in Sragen Regency. It applies qualitative method as the research method. Datas are taken by having interviews, questionnaires, class observations, and documents. Datas will be analysed by using descriptive analysis. Based on the findings, the result of the study are as follows: (1) the out put standard of competency, standard of process have matched with the curriculum 2013; (2) standard of assesment in geography has not yet matched with the curriculum 2013; (3) standard of content, consists of core and basic competence, has not yet matched with the material presented by the teachers; (4) the distribution of time for geography lesson for the students of science programs is not based on the students's choice but it mainly accomodates school's policy and time allotement for the lesson has not yet applied the system (sistem kredit semester) yet implementing the time allotment in KTSP.

Keywords: geography lesson, escort, implementation, curriculum 2013.

PENDAHULUAN

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014) Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik tersebut. Kurikulum 2013 dikembangkan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis, bertanggung jawab.

Kurikulum 2013 digulirkan sebagai langkah pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah diberlakukan pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Berdasarkan, Surat Edaran *Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 156928/MPK.A/KR/2013*, tanggal 8 November 2013, perihal Implementasi Kurikulum 2013 dan Surat Edaran bersama *Menteri Dagri No 420/176/SJ dan Mendikbud No 0258/MPK.A/KR/2014* tanggal 9 Januari 2014 perihal Implementasi kurikulum 2013, maka diperlukan suatu acuan yang dapat menjadi panduan sekolah pelaksanaan kurikulum 2013 dalam menyusun KTSP yang sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013.

Elemen perubahan kurikulum 2013 difokuskan pada empat standar yaitu Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian. Dengan demikian perubahan akan terjadi pada penyesuaian beban belajar, penguatan proses, pendalaman dan perluasan materi, penataan pola pikir dan tata kelola, serta program peminatan maupun lintas minat.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 di semua SMA dalam prakteknya ditemukan banyak kendala diantaranya kesiapan guru, ketersediaan buku, dan belum lengkapnya konsep kurikulum 2013. Mempertimbangkan pentingnya Kurikulum 2013 dan masih ditemukannya beberapa kendala teknis tersebut, maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui *Peraturan Menteri*

Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013, melakukan penataan kembali implementasi Kurikulum 2013 pada satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah termasuk SMA. Penataan implementasi Kurikulum 2013 diantaranya adalah penyempurnaan konsep Kurikulum 2013 dan tahapan implementasi Kurikulum 2013 di satuan pendidikan. Direktorat Pembinaan SMA sesuai tugas dan fungsinya akan melakukan pembinaan dalam bentuk pendampingan di semua SMA rintisan.

Pendekatan pendampingan yang akan digunakan pada tahun 2015 adalah melibatkan, memberdayakan dan meningkatkan partisipasi semua unsur sekolah (*whole school*) dalam mendukung implementasi Kurikulum 2013 sesuai dengan tugas dan fungsinya. Fokus pendampingan yang dilakukan oleh Direktorat Pembinaan SMA adalah pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang dilakukan oleh guru dengan didukung perangkat/kegiatan lain yang dilakukan oleh tenaga kependidikan lainnya. (Direktorat Pembinaan SMA:2015).

Tergesa-gesanya dan kurangnya aktivitas pemerintah dalam mengsosialisasi Kurikulum 2013 kepada masyarakat, warga sekolah pada khususnya, berakibat pada kurangnya pemahaman guru pada implementasi Kurikulum 2013 salah satu indikatornya adalah gaya mengajar guru yang masih mengedepankan metode ceramah yang seolah-olah guru hanya bertugas mentransfer ilmu kepada peserta didiknya, tanpa memperhatikan bagaimana cara mengeksplor kemampuan peserta didik dan interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya. Padahal pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yang lebih menekankan pendekatan saintifik, akan mengkondisikan peserta didik untuk bisa bersosialisasi dengan teman-temannya sehingga interaksi antar peserta didik dapat terbentuk. Demikian juga penilaian dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap (*afektif*), Pengetahuan (*kognitif*), ketrampilan (*psikomotorik*) dan, masih banyak guru yang bingung dan belum menguasai, apalagi dirasakan pula administrasi penilaian yang rumit. Supaya guru dapat melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan target Kurikulum

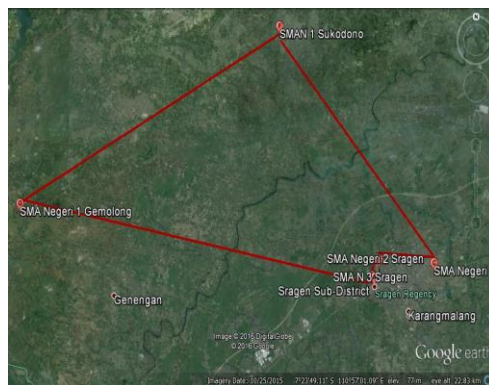
2013 maka guru perlu di bimbing/dilatih/didampingi dalam penguatan, pelaksanaan Kurikulum 2013.

Mata pelajaran Geografi merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan sejak kelas X sampai dengan kelas XII peminatan IPS, dan lintas minat IPS yang merupakan pilihan bagi peserta didik peminatan IPA. Guru mata pelajaran Geografi di kabupaten Sragen masih belum maksimal dalam pemahaman Implementasi Kurikulum 2013, masih terdapat guru Geografi kurang mampu menggunakan IT (teknologi komputer), proses pendampingan terhadap guru Geografi yang dilakukan guru pendamping dirasakan belum maksimal, pemahaman guru sasaran/guru Geografi terhadap sistem penilaian yang masih rendah.

Dari latar belakang tersebut diatas maka penulis ingin meneliti seberapa efektifkah pendampingan guru sasaran implementasi Kurikulum 2013 khususnya pembelajaran geografi yang telah diterapkan pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Sragen.

Penelitian efektifitas pendampingan implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran geografi di Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Sragen, seharusnya fokus sasaran pendampingannya pada seluruh warga sekolah antara lain kepala sekolah, guru, staf TU, laboran, teknisi, penjaga/keamanan sekolah, dan unsur sekolah lainnya sesuai dengan perannya dalam implementasi Kurikulum 2013. Karena terbatasnya waktu maka penelitian ini hanya difokuskan pada guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Sragen yang beralamat di Jalan Perintis Kemerdekaan no.16 Sragen, merupakan sekolah yang ditunjuk Direktorat Pembinaan SMA untuk menjadi sekolah induk klaster, yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 di kabupaten Sragen, SMA Negeri 2 Sragen yang beralamat di Jalan Anggrek no. 34 Sragen, berjarak $\pm 1,5$ km dari sekolah induk klaster, SMA Negeri 3 Sragen yang beralamat di Jalan Dr. Sutomo no.2 Sragen Kulon, berjarak ± 2 km dari sekolah induk klaster, SMA Negeri 1 Sukodono yang beralamat di Jalan Raya Sukodono Km 1 Tanon Majenang Sukodono, berjarak ± 20 km dari sekolah induk klaster dan SMA Negeri 1 Gemolong yang beralamat Jalan Citrosancakan

Tegaldowo Gemolong, berjarak ± 30 km dari sekolah induk klaster, di Kabupaten Sragen. Alasan utama pemilihan sampel penelitian dikarenakan dari 23 SMA Negeri dan swasta di kabupaten Sragen hanya terdapat 5 SMA yang telah melaksanakan implementasi kurikulum 2013. Berdasarkan uraian di atas maka sangat menarik untuk dilakukan penelitian tentang efektivitas pendampingan guru sasaran implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran geografi di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Sragen dengan sampel lima sekolah di Kabupaten Sragen yang terpilih menggunakan Kurikulum 2013 sesuai dengan ketentuan dari Kementerian Pendidikan Dan kebudayaan, dengan pertimbangan tiga sekolah terletak di kecamatan kota Sragen, dua sekolah di kecamatan pinggiran kota Sragen dengan kondisi sekolah dan latar belakang berbeda.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimanakah pelaksanaan pendampingan guru sasaran implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran geografi di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Sragen ?
2. Bagaimanakah kendala –kendala yang ada dalam pelaksanaan pendampingan guru sasaran implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran geografi di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Sragen dan bagaimanakah cara mengatasi kendala-kendala yang ada ?
3. Bagaimanakah efektivitas hasil yang dicapai dalam pendampingan guru sasaran implementasi Kurikulum 2013 pada penilaian pembelajaran geografi di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Sragen?

Tujuan Penelitian (1) Untuk mengetahui pelaksanaan pendampingan guru sasaran implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran geografi di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Sragen; (2) Untuk mengetahui kendala-kendala yang ada dalam pelaksanaan pendampingan guru sasaran implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran geografi di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Sragen dan cara mengatasi kendala-kendala yang ada; (3) Untuk mengungkap efektivitas hasil yang dicapai dalam pendampingan guru sasaran implementasi Kurikulum 2013 pada penilaian pembelajaran geografi di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Sragen.

Manfaat Teoritis : (1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap dunia pendidikan terutama tentang pendampingan guru sasaran implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran geografi di sekolah; (2) Sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut.

Manfaat Praktis:(1)Memberikan pemahaman kepada semua pemangku kepentingan (stakeholder) tentang konsep penyelenggaraan pendampingan guru sasaran implementasi Kurikulum 2013; (2) Bagi Kepala sekolah SMA di Kabupaten Sragen, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengeluarkan kebijakan mengenai kegiatan pembelajaran di sekolah yang dipimpinnya; (3)Bagi guru, dapat meningkatkan kompetensi baik kompetensi pedagogis maupun kompetensi pengetahuan; (4) Bagi peserta didik, dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dapat bersaing secara global; (5) Sebagai acuan bagi sekolah-sekolah yang akan menyelenggarakan Kurikulum 2013; (6) Sebagai acuan bagi sekolah-sekolah yang telah menyelenggarakan Kurikulum 2013, agar melakukan penyesuaian dan penyempurnaan supaya sesuai dengan target implementasi Kurikulum 2013; (7) Sebagai bahan acuan bagi Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota dalam melakukan pembinaan, monitor dan evaluasi sekolah-sekolah penyelenggara Kurikulum 2013.

METODE

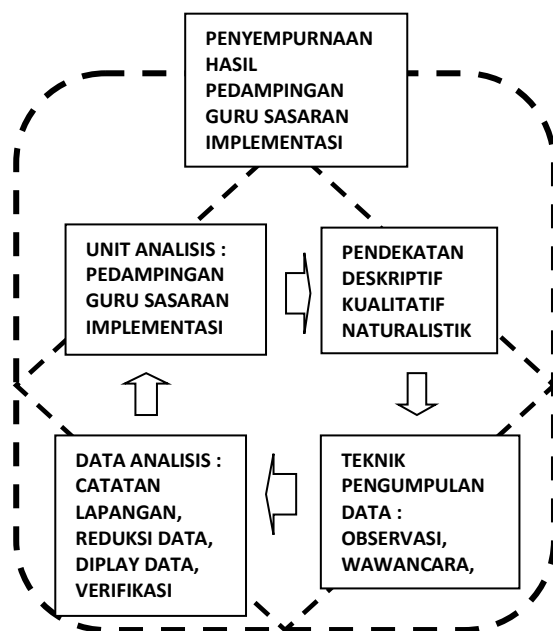
Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, menurut Sukmadinata

(2007:60) penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama yaitu : (1) menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan (2) menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Semua penelitian kualitatif berdasarkan ciri-ciri sebagai berikut (Deddy Mulyana, 2004:158): (1) memiliki minat teoritis pada proses interpretasi manusia, (2) memfokuskan perhatian pada studi tindakan manusia dan artefak yang bersituasi secara sosial, (3) menggunakan manusia sebagai instrumen penelitian utama, (4) mengandalkan terutama bentuk-bentuk naratif untuk mengkode data dan menulis teks untuk disajikan kepada khalayak.

Strategi dalam penelitian ini menggunakan bentuk penelitian *deskriptif kualitatif* yang dipilih adalah *grounded theory* dan studi kasus bersifat *naturalistik*. Pada penelitian *grounded theory* strategi yang digunakan adalah peneliti langsung terjun ke lapangan tanpa membawa rancangan konseptual, teori, dan hipotesis tertentu. Sedangkan penelitian *naturalistik* adalah penelitian yang mengungkapkan perilaku manusia dalam konteks natural atau alamiah, bulat, menyeluruh. Perilaku manusia adalah perilaku mengenai obyek penelitian, alamiah adalah tanpa rekayasa atau apa adanya, artinya segala yang diteliti di SMA Negeri 1 Sragen, SMA Negeri 2 Sragen, SMA Negeri 3 Sragen, SMA Negeri 1 Gemolong, SMA Negeri 1 Sukodono di kabupaten Sragen dibiarkan apa adanya tanpa rekayasa oleh peneliti. Bulat dan menyeluruh artinya subyek dan obyek penelitian dipandang sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Suharsini Arikunto (2006:15) berpendapat mengenai karakteristik penelitian *kualitatif naturalistik* sebagai berikut : (1) mempunyai sikap *induktif*, (2) melihat setting dan respons secara keseluruhan atau holistik, (3) memahami responden, (4) menekankan validitas penelitian, (5) menekankan pada setting alami, (6) mengutamakan proses daripada hasil, (7) menggunakan *non-*

probabilitas sampling, (8) peneliti sebagai instrument, (9) menganjurkan penggunaan triangulasi, (10) menggantungkan diri pada teknik dasar studi lapangan, dan (11) mengadakan analisis data sejak awal.

Subyek dalam penelitian ini adalah guru-guru sasaran yang mengajar geografi di SMA Negeri 1 Sragen, SMA Negeri 2 Sragen, SMA Negeri 3 Sragen, SMA Negeri 1 Gemolong dan SMA Negeri 1 Sukodono di kabupaten Sragen, dengan jumlah guru sebanyak 11 orang. Obyek penelitian ini adalah pedampingan guru sasaran implementasi Kurikulum 2013. Menurut Spradley dalam Sugiyono(2011:215) dalam penelitian kualitatif menggunakan istilah situasi sosial (*social situation*) yang terdiri atas tiga elemen yaitu :tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.



Gambar 2 Strategi Penelitian

Data dan Sumber Data : Data penelitian yang dikumpulkan adalah data kualitatif yang digali dari berbagai sumber yang dijumpai di SMA Negeri 1 Sragen, SMA Negeri 2 Sragen, SMA Negeri 3 Sragen, SMA Negeri 1 Gemolong dan SMA Negeri 1 Sukodono. Komponen data penelitian meliputi :

Tabel 1 Komponen data penelitian

NO	DATA	KOMPONEN
1.	Pertemuan awal (In-1) : Koordinasi terkait dengan rencana pelaksanaan pendampingan, identifikasi masalah di sekolah tempat penelitian.	a. Pemahaman materi yang tertuang pada buku pegangan guru dan sumber belajar lain; b. Keterkaitan antara pengetahuan, ketrampilan, dan sikap; c. Keterkaitan antara sumber belajar dan alat-alat yang dipergunakan d. Penekanan pada <i>high order thinking</i> , materi pengayaan dan remedial
2.	Pelaksanaan Pendampingan (On-1) : Pendamping membawa instrumen pendampingan dan mengidentifikasi permasalahan dalam proses pembelajaran dan penilaian	a. Pembelajaran yang menekankan pada tiga ranah kompetensi : sikap, pengetahuan, dan ketrampilan; b. Pembelajaran berbasis pendampingan; c. Pembelajaran untuk mengasah kreativitas; d. Penilaian proses, penilaian kompetensi.
3.	On-1 Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	a. Identitas mata pelajaran; b. Perumusan indikator; c. Perumusan tujuan pembelajaran; d. Pemilihan materi ajar; e. Pemilihan sumber belajar f. Pemilihan media belajar g. Pemilihan metode pembelajaran h. Pemilihan strategi pembelajaran i. Penilaian pembelajaran
4.	On-1 Pelaksanaan Pembelajaran	a. Pendekatan pembelajaran saintifik; <i>discovery</i> ; <i>inquiry learning</i> ; b. Pembelajaran melalui proyek;
5.	On-1 Pelaksanaan Penilaian	a. Penilaian oleh guru b. Penilaian oleh siswa c. Penulisan buku rapor
6.	In-2 Refleksi kegiatan On-1	a. Pembahasan hasil pengamatan selama On-1 antara pendamping dengan guru sasaran
7.	On-2 Perbaikan berdasarkan hasil pengamatan	a. Fokus pada perbaikan yang dilakukan guru sasaran sebagai tindak lanjut hasil diskusi pendamping dengan guru sasaran
8.	In-3 Refleksi kegiatan On-2	a. Pendamping dengan guru sasaran merefleksikan kegiatan On-2

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian pedampingan guru sasaran di SMA Negeri Sragen di Kabupaten Sragen diperoleh hasil

sebagai berikut. Pertemuan awal (In-1): kegiatan ini dilakukan pendamping dan guru sasaran. Seluruh sekolah sasaran, meliputi SMA N 1 Sragen; SMA N 2 Sragen; SMA N 3 Sragen; SMA N 1 Gemolong; SMA N 1 Sukodono mempersiapkan pendampingan dengan guru sasaran/guru geografi dengan cara duduk bersama antara pendamping dan guru geografi untuk melakukan koordinasi terkait dengan rencana pelaksanaan pendampingan, identifikasi masalah di sekolah masing-masing dan mencari alternatif solusinya. Berdasarkan hasil wawancara dan pengisian angket, masalah yang dominan terjadi : (1) guru banyak salah kaprah, beranggapan bahwa kurikulum 2013 guru geografi tidak perlu menjelaskan materi kepada siswa, padahal banyak materi geografi yang harus tetap ada penjelasan dari guru; (2) Guru geografi belum siap secara mental dengan elemen-elemen perubahan dalam kurikulum 2013; (3) guru geografi belum sepenuhnya mengerjakan tugas menganalisis SKL, KI, KD, buku siswa dan buku guru, dan banyak guru yang hanya menjadi plagiat dalam kasus ini; (4) kurangnya guru geografi dalam memahami konsep pendekatan *scientific*, ketrampilan merancang RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), penguasaan penilaian *autentik* yaitu meliputi penilaian sikap, ketrampilan, pengetahuan secara holistik.

Pelaksanaan Pendampingan (On-1) : pendampingan dilakukan oleh guru pendamping kepada guru sasaran/guru geografi. Setiap guru pendamping membawa instrumen pendampingan yang memuat pemecahan masalah dan sekaligus mengidentifikasi permasalahan lain yang muncul saat pendampingan. Setiap pendamping mendampingi tiga sekolah sasaran. Pendampingan meliputi : (1) Pengembangan kurikulum antara lain, evaluasi KTSP, melaksanakan program perbaikan dan kajian ulang hasil penyusunan KTSP, memantau pelaksanaan kurikulum 2013 dalam kegiatan belajar mengajar, memotivasi guru untuk melaksanakan/mengimplementasikan kurikulum 2013; (2) Pengembangan materi dan media pembelajaran antara lain, pengamati pemahaman guru terhadap buku guru dan buku siswa, memeriksa alat pembelajaran/media pembelajaran yang dipergunakan guru geografi ; (3)

Pengembangan perangkat pembelajaran antara lain, melaksanakan pendampingan dalam membuat RPP, memeriksa silabus, RPP, daftar hadir, daftar nilai, jurnal, memonitor persiapan dokumen pembelajaran untuk pembelajaran berikutnya; (4) Penilaian antara lain, melakukan observasi pembelajaran, mendampingi pelaksanaan pembelajaran sesuai RPP, pembelajaran saintifik, kooperatif, dan penilaian otentik; (5) Pemantauan pemilihan peminatan MIPA dan IPS serta mata pelajaran lintas minat.

Hasil pendampingan On-1 meliputi : (1) Pengembangan Kurikulum antara lain, tersusunnya dokumen KTSP sesuai dengan kurikulum 2013 dan sudah disahkan, sosialisasi kurikulum 2013 sampai dapat dimengerti warga sekolah, implementasi kurikulum 2013 sudah berjalan dengan baik, tetapi belum sempurna; (2) Pengembangan materi dan media pembelajaran antara lain, tersedianya buku guru dan buku siswa tetapi belum lengkap, materi ajar sudah dikembangkan dengan media dan alat peraga walaupun masih terbatas, memudahkan proses KBM, siswa lebih menguasai materi ajar; (3) Pengembangan perangkat pembelajaran antara lain, terlaksananya pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, KBM lebih menarik sehingga siswa antusias, metode pembelajaran lebih bervariasi, pembelajaran menggunakan media elektronik, secara keseluruhan pembelajaran sudah lebih baik tetapi masih perlu disempurnakan; (4) Penilaian antara lain, guru melakukan penilaian autentik sudah dilakukan, untuk penilaian sikap dan keterampilan belum terdokumentasi dengan baik, sedangkan penilaian pengetahuan lebih terdokumentasi dengan baik, ulangan harian dimintakan tanda tangan orang tua, tetapi panduan penilaian pada kurikulum 2013 berubah-ubah dari skala 100, menjadi skala 1-4, berubah lagi menjadi skala 100, perubahan terbaru pada tahun 2016 (Permendikbud RI no Permendikbud RI Nomor 53 tahun 2015) penilaian per KD, semakin membingungkan guru geografi; (5) Pemilihan peminatan MIPA dan IPS serta mata pelajaran lintas minat pada beberapa sekolah sasaran masih dikondisikan sesuai dengan kepentingan sekolah, antara lain sekolah membuka pilihan lintas minat MIPA/IPS berdasarkan jumlah guru mata

pelajaran tertentu yang dimiliki sekolah, contoh sekolah sasaran yang hanya memiliki satu guru geografi dan enam guru bahasa Inggris, maka siswa MIPA dikondisikan untuk memilih lintas minat bahasa Inggris, demikian juga siswa IPS dikondisikan untuk memilih mata pelajaran tertentu yang jumlah gurunya lebih banyak, tujuan sekolah tersebut untuk memenuhi jumlah jam mengajar syarat sertifikasi guru yaitu 24 jam per minggu. Masalah dalam pendampingan meliputi : (1) Pengembangan kurikulum antara lain, terlambat mendapatkan informasi tentang kurikulum 2013, sehingga berdampak pada persepsi guru yang berbeda-beda, guru belum paham sepenuhnya tentang kurikulum 2013, penyusunan KTSP yang dilakukan Kepala sekolah beserta guru masih ada hambatan dan hasilnya masih diragukan, KTSP belum memberikan hasil memuaskan, masih banyak kendala dalam implementasi kurikulum 2013 yang belum terselesaikan; (2) Pengembangan materi dan media pembelajaran antara lain, pendistribusian buku guru dan buku siswa tidak tepat waktu, buku siswa materinya tidak lengkap dan terlalu sulit, waktu KBM tidak cukup untuk menyelesaikan materi, guru geografi belum maksimal menggunakan alat peraga, dan penggunaan IT/alat visual belum maksimal; (3) Pengembangan perangkat pembelajaran antara lain, guru geografi belum memahami pembuatan RPP yang benar (format RPP berubah-ubah sehingga semakin membingungkan), guru geografi masih ada yang menggunakan RPP hasil *download* , RPP hanya dibuat berdasarkan buku guru, kurang referensi; (4) Pembelajaran antara lain, masih ada pembelajaran konvensional, kurangnya sarana pembelajaran di SMA N Kabupaten Sragen, belum melaksanakan pembelajaran saintifik secara optimal, guru geografi kerepotan memotivasi siswa yang tidak aktif kreatif, guru geografi kurang mematuhi langkah-langkah pembelajaran, guru masih mendominasi pembelajaran, pembelajaran kontekstual masih belum optimal; (5) Penilaian antara lain, sosialisasi penilaian belum maksimal, penilaian kurikulum 2013 rumit, terlalu banyak yang dinilai, sehingga sulit melakukan penilaian, akhirnya belum dilaksanakan secara maksimal, masih banyak anak yang belum mencapai ketuntasan, belum adanya format

penilaian yang baku dari pemerintah sehingga di beberapa sekolah membuat format sendiri sehingga pengisian raport siswa membingungkan guru.

Pembahasan hasil pengamatan (In-2), pendamping merefleksikan kegiatan pada On-1 dan menyusun Rencana Kerja dan Tindak Lanjut (RKTL) meliputi : (1) Pengembangan kurikulum antara lain, memberikan konsultasi terkait implementasi kurikulum 2013, memperbaiki dokumen KTSP, tersusunnya KTSP mengacu pada kesesuaian SKL, KI, KD; (2) Pengembangan materi dan media pembelajaran antara lain, pengadaan buku pelajaran tepat waktu, penyediaan sarana IT yang memadai dan penggunaan/pemantauan internet; (3) Pengembangan perangkat pembelajaran antara lain, penyeragaman pembuatan RPP; (4) Pembelajaran, meningkatkan pembelajaran model tematik; (5) Penilaian antara lain, melakukan penilaian otentik dalam pembelajaran, meningkatkan instrumen penilaian yang lebih bermutu, mencari aplikasi penilaian dan raport, menyelenggarakan bimbingan tentang penilaian.

Perbaikan berdasarkan hasil pengamatan (On-2), pendamping membawa instrumen pendampingan dengan fokus kepada perbaikan yang dilakukan guru sasaran sebagai tindak lanjut hasil diskusi pendamping dengan guru sasaran, meliputi : (1) Pengembangan kurikulum antara lain, melaksanakan evaluasi KTSP, menyelenggarakan workshop penyusunan draf kurikulum 2013; (2) Pengembangan materi dan media pembelajaran, mengkaji buku guru dan siswa; (3) Pengembangan perangkat pembelajaran antara lain, membuat perencanaan pemecahan masalah pembelajaran, membuat prota, promes, silabus dan RPP; (4) Pembelajaran antara lain, terlaksana pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, menyampaikan tujuan pembelajaran, lebih memperhatikan siswa yang pasif; (5) Penilaian antara lain, membuat penilaian otentik, evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa efektifitas pendampingan guru geografi pada

implementasi kurikulum 2013 di SMA Negeri di wilayah kabupaten Sragen tahun pelajaran 2016/2017 tergolong kurang efektif, dikarenakan sosialisasi implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran geografi di SMA Negeri kabupaten Sragen belum menyeluruh, terutama pemahaman penilaian otentik yang sering berubah-ubah, dari skala 100 menjadi skala 1-4, kemudian kembali menjadi skala 100, dan peraturan penilaian per KD (Kompetensi Dasar) sehingga membingungkan guru-guru geografi. Dalam Standart Proses, pemilihan peminatan MIPA, peminatan IPS dan peminatan Bahasa masih dikondisikan sesuai kebutuhan sekolah/berorientasi pada guru bukan pada murid.

Berdasarkan simpulan di atas maka dapat dikemukakan beberapa saran, yaitu (1) Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah sebaiknya memfasilitasi lima SMA Negeri di kabupaten Sragen dengan sarana prasarana pendidikan yang memadai, sehingga lima sekolah tersebut dapat mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan baik; (2) Kepala sekolah sebaiknya lebih memfasilitasi dan memberi kesempatan kepada guru-guru geografi dalam pendidikan dan pelatihan implementasi kurikulum 2013, sehingga guru geografi lebih dapat memahami dan mendalami kegiatan pembelajaran, penyusunan rencana pembelajaran (RPP), media pembelajaran, maupun penilaian yang digunakan dalam mendukung implementasi kurikulum 2013. Guru geografi dapat meningkatkan efektifitas pendampingan implementasi kurikulum 2013 di sekolah melalui pembelajaran yang dilakukan dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran; (3) Bagi peneliti lain yang ingin meneliti permasalahan serupa tentang efektifitas pendampingan guru sasaran implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran geografi di kabupaten Sragen untuk melakukan penelitian lebih mendalam sampai variabel *outcome* sehingga hasil penelitiannya lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] _____, (2014). Materi Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru SMA /SMK. Semarang:Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Jawa Tengah.
- [2] Abdul Heri Odja, (2008).The Using of Learning Cell Multi Tutor Approach on Physics Teaching,Laporan penelitian Proceeding The Secong International Seminar On Science Education “ Current Issue on Reasearch and Theacing in Science Education.
- [3] Akhmad Sudrajad, (2008).Hakikat dan Pengertian Belajar, tersedia pada <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>, Artikel.
- [4] Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, (2014).Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- [5] BNSP, (2010).Laporan Hasil Ujian Nasional.Puspendik Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional.
- [6] Bruce Joyce, Marshal Weil,Emily Calhoun.(2009).Models of Teaching, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [7] Budiyo, (2015).pengantar Penilaian Hasil Belajar,Surakarta: Sebelas Maret UniversityPress.
- [8] Burhan Bungin.(2003).Analisis Data Penelitian Kualitatif.Jakarta: Raja Grafindo Persada.